

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN BLORA

BULAN APRIL - JUNI 2026

NO	BULAN/MINGGU KE	IPH	KOMODITI YANG MENGALAMI GEJOLAK	MENGALAMI KENAIKAN/ PENURUNAN 2 MINGGU BERTURUT
1	APRIL M2	1,02	BAWANG MERAH, CABAI RAWIT, CABAI MERAH	BAWANG MERAH, CABAI RAWIT
2	APRIL M4	1,04	BAWANG MERAH, CABAI MERAH, CABAI RAWIT	BAWANG MERAH, CABAI RAWIT, CABAI MERAH
3	MEI M1	-0,63	DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS, CABAI RAWIT	CABAI RAWIT
4	JUNI M 1	-0,84	CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, CABAI MERAH	DAGING AYAM RAS
5	JUNI M 2	-0,72	CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, CABAI MERAH	BAWANG MERAH
6	JUNI M 3	-0,42	CABAI RAWIT, CABAI MERAH, BAWANG MERAH	BAWANG MERAH
7	JUNI M 4	-0,09	CABAI RAWIT, CABAI MERAH, BAWANG PUTIH	CABAI RAWIT

Dilihat dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Bulan April bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri 1445 H, IPH Kabupaten Blora 2 (dua) minggu berturut-turut naik dari bulan April M2 - April M4 (1,02 - 1,04) hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga pada komoditas Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabai Merah. Sementara untuk harga komoditas pangan yang lain cenderung stabil dan ketersediaan sangat mencukupi. Kondisi tersebut tidak lepas dari upaya Kabupaten Blora dalam mengatasi kenaikan harga dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti operasi pasar, Gerakan pangan murah ataupun pasar murah.
2. Bulan Mei Indek Perkembangan Harga mengalami penurunan drastis dari - 1,04 pada minggu ke 4 bulan April, menjadi -0,84 di minggu pertama bulan Juni dengan komoditas yang mempengaruhi penurunan harga Cabai Rawit, Bawang Merah dan Cabai Merah. Namun apabila dilihat dari laporan perkembangan harga untuk Cabai Rawit, Bawang Merah dan Cabai Merah selama bulan April tidak mengalami perubahan harga, sedangkan Cabai Rawit Hijau mengalami penurunan harga.
3. Bulan Juni Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Blora mulai naik mendekati normal, walaupun dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami penurunan, sedangkan menurut laporan perkembangan harga rata-rata harian bulan Juni, harga cenderung stabil, di minggu ke empat bulan Juni harga Cabe Merah Besar naik Rp. 6.000,-/Kg;

Cabai Rawit Hijau 2.000,-/Kg dan Bawang Merah naik Rp. 3.000,-/kg.

Untuk gambaran perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Blora berikut penjelasan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga pada triwulan II (April - Juni 2026.) :

1. Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras pada bulan April mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan bertahan sampai dengan minggu ketiga April 2026, pada akhir minggu keempat April naik Rp.27.000,-/Kg. dan turun kembali pada minggu pertama Mei dengan harga Rp. 26.000,-/Kg harga tersebut turun sampai akhir Mei 2026 dengan harga Rp. 25.000,-/Kg, penyebab penurunan harga adalah pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri 1445 H), penyebab lain belum membaiknya populasi ayam petelur di Indonesia.

2. Cabai Merah dan Cabai Rawit

Harga Cabai Merah dengan harga Rp.35.000,-/Kg dan Cabai Rawit Rp.17.000,-/Kg pada awal Triwulan II, harga tertinggi cabai merah pada triwulan ini terjadi pada bulan April dengan harga Rp. 40.000,-/kg pada minggu ke dua bulan April, sedangkan Cabai Rawit terjadi pada bulan Juni Rp. 25.000,- pada minggu ke empat. Penyebab kenaikan harga adalah cuaca yang tidak menentu mengakibatkan terganggunya produksi cabai, sehingga pasokan berkurang.

3. Bawang Merah dan Bawang putih

Pada awal Triwulan II harga Bawang Putih Rp. 38.000,-/kg, dan Bawang Merah berkisar antara Rp. 43.000,- mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan I tetapi lain halnya dengan bawang merah, harga berangsur-angsur mengalami kenaikan, harga tertinggi Rp. 43.000,-/kg yang mulai terjadi pada Awal bulan April namun lambat laun melandai di harga Rp. 30.000,-/kg pada awal bulan Juni dan komoditas bawang merah termasuk penyebab utama kenaikan IPH pada triwulan ke dua ini, penyebabnya adalah cuaca yang tidak menentu berakibat pada terganggunya proses produksi, sehingga pasokan berkurang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II Tahun

2026 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan
 - Kurangnya komunikasi dengan daerah penghasil dan tidak adanya kerjasama antar daerah dalam memenuhi kebutuhan.
 2. Keterjangkauan Harga
 - Resiko harga bergejolak pada saat bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
 3. Kelancaran Distribusi
 - Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tarif angkutan pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri).
 4. Komunikasi Efektif
 - Menambah pemahaman kepada TPID terkait pengendalian inflasi dan kegiatan yang dapat mengurangi dampak inflasi.
 - Diperlukannya *workshop/capacity building* terkait penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi.
 - Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora

Pelaksanaan implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan
KETERJANGKAUAN HARGA			
1	Setiap Hari Kerja	Pemantauan harga rutin	Melakukan pemantauan harga untuk mengetahui naik turunnya harga dan melaporkan hasilnya dengan menginput di SP2KP Kemendag, serta diupload dalam aplikasi <i>mbakoel</i> , kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja sehingga dapat diketahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan barang penting setiap harinya.
2	25 Juni, 29 Juni 2026	Gerakan Menanam Cabai	Gerakan Menanam Cabai yang digalakan oleh Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan Kab. Blora dengan luas Tanaman Cabai sampai dengan Juni 2026 seluas 49,77 Ha. Bersama kelompok tani dan masyarakat dimaksudkan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengendalikan inflasi, khususnya harga cabai yang sering menjadi penyumbang inflasi.

3	16 April, 21 Mei dan 23 Juni 2026	Monitoring Harga	Monitoring dilakukan di beberapa Pasar, Pasar Retail, distributor, hingga pasar tradisional untuk memantau stok pangan maupun harga pangan di Kab. Blora. Kegiatan ini juga mendukung upaya stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok strategis. Selain menjaga harga, pasokan, stabilisasi pangan juga akan menjaga tingkat Inflasi.
---	-----------------------------------	------------------	--

KETERSEDIAAN PASOKAN

4	8 Mei 2026	Monitoring Ketersediaan Stock Beras	Bersama Disperindakop dan UMKM Kab. Blora melakukan monitoring ketersediaan stock beras di penggilingan padi di PT. Angkasa dan penggilingan padi sekitar. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan pasokan beras yang cukup dan stabil, serta menjaga harga beras tetap terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pemantauan stok beras di berbagai titik, mulai dari penggilingan padi, pedagang, hingga gudang penyimpanan pemerintah.
---	------------	-------------------------------------	---

KELANCARAN DISTRIBUSI

- - -

KOMUNIKASI EFEKTIF

5	Setiap Hari Senin	Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri	Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting, dihadiri oleh Polres, Kodim dan Anggota TPID
---	-------------------	--	---

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora
 2. Diperlukannya Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
 3. Menciptakan inovasi guna mendukung ketersediaan pangan kelancaran distribusi, meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
2. Gerakan Menanam Cabai Rawit sebagai upaya pengendalian Inflasi.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dan stakeholder terkait untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah atau Operasi Pasar secara rutin.